



## 1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dan siswa untuk mempelajari materi secara efektif dan efisien. Guru memberikan dukungan kepada siswa agar mereka bisa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang baik. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membentuk sikap, perilaku, dan menjadi teladan bagi siswa. (Sulfikram dkk., 2023). Pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana penting untuk mendukung siswa dalam proses belajar siswa, membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan, serta membangun pola pikir dan sikap yang positif dalam mencapai hasil belajar yang optimal. (Ni'am & Basid, 2022).

Dalam proses pembelajaran, diperlukan peran guru yang mampu mengelola dan mengendalikan siswa dalam pembelajaran agar berjalan dengan optimal (Jessieca Annisa Meygamandhayanti & Aep Saepudin, 2022). Oleh karena itu, kerjasama antara guru dengan siswa dibutuhkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik (Maelani, 2022). Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik, guru harus bisa menumbuhkan minat belajar dan motivasi belajar pada siswa. Guru harus memiliki strategi dan upaya untuk membuat setiap materi pembelajaran menarik bagi siswa (Fatiatun & Majid, 2023). Namun, karena hanya beberapa siswa yang tertarik dengan materi tersebut, kehadiran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa. (Saihu, 2022).

Minat belajar didefinisikan sebagai minat belajar seseorang dalam melakukan aktivitas belajarnya dengan hati yang senang tanpa keterpaksaan dari siapa pun, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajarnya (Hidayati & Sharifudin, 2023). Pembelajaran akan tercapai apabila siswa mempunyai ketertarikan dan minat dalam belajar. Untuk menghasilkan yang terbaik, guru harus lebih kreatif dalam mengajar, agar siswa tetap bersemangat mengikuti pembelajaran (Mahfudz, 2023).

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan mata pelajaran yang di lakukan di SMP PK Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Mata pelajaran ini penting dalam Pendidikan Agama Islam untuk menghasilkan generasi Qur'ani yang memiliki banyak manfaat. Pembelajaran ini juga menjadi tolak ukur pencapaian hasil belajar siswa, seperti membentuk karakter dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dapat

meningkatkan daya ingat siswa yang berdampak positif pada kecerdasan mereka, serta memberikan pahala besar di mata Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar menghafal, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, seperti memiliki niat yang ikhlas, bersabar, dan menjaga pikiran dari masalah yang bisa mengganggu proses menghafal. (Rustiana & Ma'arif, 2022).

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang meremehkan hal tersebut atau kurangnya minat belajar pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Penyebab utamanya yaitu kurangnya pemahaman agama dan kesadaran pada pribadi dari diri siswa (Supriyanti, 2023). Banyak siswa yang susah dalam menghafal dan banyak siswa yang bosan dan jenuh karena belum menemukan metode yang cocok untuk menghafalkan Al-Qur'an (Zailani & Ningsih, 2022).

Menumbuhkan ketertarikan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah bagi guru (Gita Silvia dkk., 2023). Namun, guru yang berkompeten akan menemukan metode belajar yang dapat menumbuhkan minat tersebut, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh, bahkan akan lebih minat dalam mempelajarinya (Itsnaini dkk., 2022). Maka peran dan usaha yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyelesaikan masalah tersebut sangat penting agar dapat menumbuhkan minat belajar dan tercapainya hasil belajar siswa yang diharapkan (Anggraini, 2023). Perlunya usaha guru untuk mengembangkan minat belajar dan strategi pembelajaran ini agar faktor penghambat minat belajar siswa dalam hafalan Al-Qur'an dapat teratasi dan bisa memaksimalkan faktor pendukung dalam mengembangkan minat belajar siswa (Saputra dkk., 2023). Serta, kemampuan guru saat memilih dan mengatur strategi serta metode hafalan Al-Qur'an yang tepat sangat penting, sehingga pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya (Nini, 2019).

Dalam penelitian yang membahas tentang faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an, maka penelitian ini membutuhkan acuan jurnal terdahulu sebagai pijakan penelitian dengan melihat penelitian terdahulu sebagai rujukannya.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri (2020) "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Alqur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-rahmah Curup" disimpulkan bahwa faktor-faktor yang

berpengaruh dalam mengembangkan minat belajar siswa untuk menghafal Al-Qur'an adalah faktor internal dari diri sendiri, yaitu kurangnya niat dalam menghafalkan Al-Qur'an, kurangnya kemampuan membaca Alqur'an dan kenakalan siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu kurangnya jam pembelajaran dan kurangnya motivasi dari orang tua. Maka dari itu, strategi yang di lakukan guru adalah memberi semangat, membiasakan *muroja'ah*, meningkatkan pembinaan keagamaan, meluangkan waktu kosong dan mengembangkan media dan sumber belajar (Agustina dkk., 2020).

Kurangnya minat belajar siswa pada hafalan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam pentingnya mempelajari Al-Qur'an, kurangnya edukasi dan motivasi, rasa malas yang tinggi, faktor lingkungan, motivasi dari orang tua, dan inovasi pembelajaran. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa untuk melakukan hafalan Al-Qur'an (Ritonga & Nasution, 2023). Maka dari itu, perlunya strategi dan upaya guru dalam mengatasi hal tersebut dan tentunya dengan upaya dari pribadi siswa sendiri untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memperdalam ilmu tentang Al-Qur'an (Neliwati dkk., 2023).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah usaha yang dilaksanakan oleh guru untuk mengembangkan minat belajar mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP PK Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Kemudian, juga mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat terhadap keberhasilan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP PK Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang efektif serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan demikian, dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi para guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung agar mendapatkan data yang tepat dan lengkap dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih metode kualitatif agar tercapai tujuannya, yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengeksplorasi usaha yang dilaksanakan oleh guru untuk mengembangkan minat belajar mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP PK Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Kemudian, bertujuan untuk melihat faktor pendukung dan penghambat pada usaha guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP PK Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX serta Guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan hadir di SMP PK Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan ketika pengumpulan data sedang terjadi, dan sesudah pengumpulan data di periode tertentu. Kegiatan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan evaluasi dan verifikasi (Fadli, 2021).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah program pendidikan yang dirancang khusus dalam membantu siswa menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an (A. I. Putri dkk., 2024). Tahfidz Al-Qur'an berasal dari kata "Tahfidz Al-Qur'an" yang berarti menghafal dan fokus utamanya adalah memberikan keterampilan serta metode yang efektif untuk siswa supaya mereka mampu menghafal dengan baik dan benar. Tetapi masih banyak siswa yang kurang dalam memahami akan pentingnya menghafal (Winata dkk., 2020). Banyak siswa yang tidak memahami manfaat jangka panjangnya, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun emosional. Tanpa pemahaman yang mendalam mengenai nilai dan keutamaan saat hafalan Al-Qur'an, semangat mereka untuk terlibat aktif dan minat belajar siswa dalam pembelajaran ini menjadi rendah (A. Putri & Bunyamin, 2024).

Perasaan takut gagal atau rendah diri juga bisa mengurangi minat siswa. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa menghafal adalah tugas yang sangat berat dan sulit dicapai, terutama jika mereka memiliki pengalaman negatif seperti sering lupa atau tidak mampu menghafal dengan cepat. Perasaan ini bisa menghambat semangat siswa untuk berusaha lebih keras. Kemudian, metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik juga dapat menjadi faktor

penyebabnya. Dalam beberapa kasus, metode pembelajaran yang dipakai dalam mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an cenderung monoton dan membosankan, seperti hanya mengandalkan hafalan berulang tanpa adanya variasi dalam penyampaian materi. Hal ini dapat menyebabkan rasa jenuh dan bosan bahkan tidak adanya ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran.

Untuk itu, diperlukan usaha dan upaya dalam memilih metode yang tepat supaya dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Upaya dari guru untuk mengembangkan semangat belajar siswa mencakup penggunaan berbagai metode dan strategi yang bermacam-macam. Berbagai usaha ini dilakukan untuk memunculkan minat belajar siswa, termasuk dalam menerapkan metode yang beragam. Maka akan dapat menghafal dengan mudah dan cepat.

Metode yang digunakan untuk menarik minat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *Halaqah*. Metode *Halaqah* adalah pendekatan tradisional yang efektif dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara seorang guru tahfidz dengan para siswa dalam sebuah lingkaran atau kelompok kecil. Guru tahfidz duduk di hadapan para siswa dan memimpin sesi hafalan serta bacaan Al-Qur'an, memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung. Proses pembelajaran dengan metode *Halaqah* dimulai dengan guru tahfidz yang baca ayat Al-Qur'an bersamaan tajwid yang benar, kemudian para siswa mengikuti bacaan tersebut. Siswa biasanya duduk melingkar di sekeliling guru tahfidz, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Dalam suasana yang lebih personal ini, siswa dapat mendengarkan, mengamati, dan meniru bacaan guru tahfidz dengan cermat, yang merupakan dasar penting dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Metode *Halaqah* biasanya dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Setiap sesi pembelajaran memiliki struktur yang jelas, mulai dari membaca ayat-ayat baru, mengulang ayat-ayat yang telah dihafal, hingga sesi tanya jawab dan diskusi. Pengulangan dan revisi ini sangat penting untuk memastikan bahwa hafalan siswa tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Dengan penggunaan metode *Halaqah* akan jadi efektif, efisien serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kemudian metode lainnya yang diterapkan ialah metode *Talaqqi*. Metode ini merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mengembangkan minat belajar siswa dalam hafalan Al-Qur'an. Proses pembelajaran dengan metode *Talaqqi* dimulai dengan guru tahfidz membaca ayatnya beserta tajwid yang benar dan

fasih. Siswa mendengarkan dengan seksama, kemudian mengulang bacaan tersebut di hadapan guru tahfidz. Guru tahfidz memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan dalam pengucapan, tajwid, atau makhradj huruf, sehingga siswa dapat segera memperbaiki bacaannya. Interaksi langsung ini dapat dipastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal, namun juga memahami dan menggunakan kaidah tajwid dengan benar. Metode *Talaqqi* memiliki beberapa keunggulan yaitu memungkinkan adanya pembelajaran kolaboratif. Siswa belajar dalam kelompok kecil, di mana mereka dapat mendengarkan satu sama lain, memberikan dukungan, dan saling memotivasi. Dinamika kelompok ini menciptakan rasa kebersamaan dan kompetisi sehat, yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selanjutnya, metode *Talaqqi* seringkali disertai dengan berbagai teknik motivasi tambahan, seperti pemberian penghargaan untuk siswa dengan meraih capaian target hafalan tertentu, penyelenggaraan lomba hafalan, dan kegiatan-kegiatan lain yang merangsang minat dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, metode *Talaqqi* tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar mereka. Melalui pendekatan yang personal, interaktif dan disiplin, siswa dapat merasakan kemajuan nyata dalam hafalan mereka. Karena dapat menumbuhkan tingkat percaya diri yang tinggi dan semangat siswa agar terus mempelajari serta menghafalkan Al-Qur'an. Pendekatan ini juga membangun ikatan yang kuat antara guru tahfidz dan siswa serta membentuk lingkungan belajar yang positif dan inspiratif.

Metode terakhir yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ialah metode *Takrir*. Metode ini ialah pendekatan yang efektif dalam mengembangkan minat belajar siswa dalam menghafal. Melalui metode *Takrir* ini, siswa diajarkan untuk mengulang ayat yang sudah mereka hafal hingga hafalan tersebut benar-benar tertanam kuat dalam ingatan mereka. Proses pembelajaran dengan metode *Takrir* dimulai dengan pembacaan dan hafalan ayat-ayat baru oleh siswa. Setelah siswa berhasil menghafal ayat-ayat baru tersebut, mereka akan diminta untuk mengulang hafalan tersebut berulang kali, baik secara individu maupun di hadapan guru tahfidz. Pengulangan ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, setiap hari atau sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sehingga hafalan yang telah dipelajari tidak

mudah terlupakan. Metode *Takrir* juga memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, seperti memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih fleksibel dan bervariasi. Guru tahfidz dapat mengintegrasikan berbagai teknik pengulangan, seperti mengulang secara individu, berpasangan dengan teman, atau dalam kelompok kecil. Siswa juga bisa menggunakan media audio atau aplikasi digital untuk membantu mereka mengulang hafalan di rumah. Variasi dalam teknik pengulangan ini membuat proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak terasa bosan, sehingga minat belajar siswa tetap terjaga. Selain itu, metode *Takrir* memungkinkan adanya evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan dari guru tahfidz. Guru tahfidz dapat memantau perkembangan hafalan siswa secara berkala, memberikan koreksi jika ada kesalahan, dan memberikan dorongan serta pujian ketika siswa mencapai target hafalan tertentu. Memberikan umpan balik yang positif sangat penting untuk membantu siswa agar memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mengatasi kesulitan yang mungkin dihadapi selama proses menghafal. Dengan demikian, metode *Takrir* tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar mereka.

Selain menerapkan metode pembelajaran untuk mengembangkan minat belajar siswa pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, guru juga memberi *reward* dan *punishment* kepada siswa. *Reward* atau penghargaan dapat diberikan untuk siswa sebagai apresiasi atas prestasi atau usaha yang mereka tunjukkan atas hafalannya. *Reward* ditujukan dengan pujian, penghargaan fisik, atau insentif lain yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Guru juga dapat menggunakan *punishment* atau hukuman sebagai cara untuk mengoreksi perilaku siswa yang kurang baik pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Hukuman ini dapat berupa teguran verbal, tugas tambahan, atau sanksi lain yang sesuai dengan kesalahan dari siswa. Tujuan dari penerapan *punishment* adalah untuk memberikan konsekuensi atas perilaku yang tidak diinginkan dan mendorong siswa untuk memperbaiki diri. Dengan adanya konsekuensi yang jelas, diharapkan siswa dapat lebih memperhatikan kualitas dan komitmen mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Namun demikian, penggunaan *reward* dan *punishment* harus dilakukan dengan bijaksana. Guru perlu memastikan bahwa sistem *reward* dan *punishment* tersebut diterapkan secara adil dan konsisten, tanpa mendiskriminasi atau merugikan siswa tertentu. Selain itu, penting juga

untuk memberikan penjelasan yang jelas tentang kriteria pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa, sehingga mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

Usaha guru dalam mengembangkan minat belajar siswa yaitu melakukan bimbingan khusus kepada siswa yaitu dengan *muroja'ah* hafalan dan memberi dukungan kepada siswa. *Muroja'ah* merupakan proses pengulangan dan peninjauan ulang hafalan Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya, di mana siswa diminta untuk secara berkala mengulang hafalan mereka baik secara individu maupun di hadapan guru tahfidz. Melalui *muroja'ah*, siswa dapat memperkuat dan mempertahankan hafalan mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam menghafal. Selain itu, motivasi yang kuat juga merupakan kunci dalam mengembangkan minat belajar siswa. Guru dapat memberikan dukungan kepada siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan pujian atas pencapaian mereka, menetapkan target yang realistis namun menantang, atau mengadakan kompetisi hafalan yang memacu semangat persaingan sehat di antara para siswa. Dengan melakukan bimbingan khusus melalui *muroja'ah* dan memberikan dukungan yang kuat kepada siswa, guru dapat membuat lingkungan belajar yang nyaman dan memicu minat belajar yang tinggi.

Faktor pendukung yang membantu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an meliputi berbagai aspek yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan dapat memotivasi siswa secara efektif.

Faktor pendukung yang pertama adalah keterampilan dan keahlian guru tahfidz dalam mengajar dan membimbing siswa. Guru tahfidz yang mahir dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwid yang benar, memiliki pemahaman yang mendalam, dan dapat memberi bimbingan yang efisien akan mampu menginspirasi dan menggerakkan minat belajar siswa. Ketika siswa mendengar bacaan yang fasih dan sempurna dari gurunya, mereka akan termotivasi untuk mencapai standar yang sama. Guru tahfidz yang mampu menciptakan kondisi belajar yang mendukung, penuh motivasi, dan interaktif akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi. Kemampuan guru tahfidz untuk memberikan bimbingan yang efektif juga merupakan faktor kunci dalam mengembangkan keahlian belajar siswa. Bimbingan yang efektif mencakup kemampuan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, mendeteksi

kesulitan yang dialami siswa, dan memberikan solusi yang tepat. Guru tahfidz yang dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa, menunjukkan empati, dan memberikan dorongan positif akan membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha. Guru tahfidz yang inspiratif mampu menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan ini tidak hanya dalam hal keahlian dalam baca dan hafalan Al-Qur'an, namun juga tercermin pada sikap dan perilaku keseharian yang diajarkan didalam Al-Qur'an. Maka minat belajar belajar siswa dalam mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Faktor yang mendukung guru dalam mengembangkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif seperti *Halaqah*, *Talaqqi*, dan *Takrir* dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak bosan. Metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda-beda, dan metode yang bervariasi dapat memenuhi kebutuhan ini dengan lebih baik. Misalnya, siswa yang lebih suka belajar dalam suasana kolaboratif mungkin lebih cocok dengan metode *Halaqah*, sementara siswa yang membutuhkan perhatian khusus mungkin lebih efektif belajar dengan metode *Talaqqi*. Dengan memahami dan menerapkan metode yang sesuai, guru dapat menciptakan kondisi belajar yang interaktif. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam mencapai target hafalan mereka, tetapi juga menumbuhkan kecintaan dan komitmen jangka panjang terhadap Al-Qur'an.

Faktor pendukung yang selanjutnya yaitu penggunaan teknologi. Teknologi pendidikan seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an, video pembelajaran, dan perangkat audio dapat mempermudah proses belajar. Teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar di manapun dan kapanpun. Ketika proses belajar mengajar tidak monoton dan selalu ada variasi, siswa merasa lebih tertantang dan tertarik untuk terlibat. Penggunaan teknologi, permainan edukatif, dan kegiatan interaktif lainnya dapat menjadikan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, siswa bukan sekedar belajar untuk menghafal saja, namun juga menikmati proses pembelajaran itu sendiri.

Faktor pendukung yang terakhir yaitu dorongan orang tua dan keluarga. Keterlibatan dan dukungan dari orang tua mempengaruhi minat belajar belajar siswa. Orang tua yang aktif memberikan dorongan, memantau perkembangan hafalan, dan menyediakan waktu khusus untuk *muroja'ah* di rumah dapat meningkatkan semangat dan disiplin belajar siswa. Ketika orang tua menunjukkan minat dan perhatian terhadap pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, siswa merasa lebih termotivasi karena mereka merasa didukung dan dihargai. Dorongan dan pujian dari orang tua saat anak-anak mereka mencapai target hafalan tertentu atau menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran dapat memberikan motivasi ekstra bagi siswa untuk terus berusaha dan menghafal lebih banyak. Selain itu, orang tua yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, misalnya dengan mendengarkan hafalan anak-anak mereka atau membantu mereka mengulang hafalan di rumah, membantu memperkuat ingatan anak-anak terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Dengan dukungan yang erat dari orang tua dan keluarga, siswa akan merasa lebih menunjukkan kepercayaannya dan termotivasi untuk belajar dan menghafal. Peran aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya membantu siswa mencapai target hafalan mereka, tetapi juga menumbuhkan kecintaan dan komitmen jangka panjang terhadap Al-Qur'an. Dukungan ini menciptakan sinergi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, sehingga proses hafalan menjadi lebih efektif dan menyeluruh. Hal ini membuktikan bahwa kesuksesan dalam hafalan Al-Qur'an bukan hanya bergantung pada usaha guru dan siswa, tetapi juga pada kontribusi signifikan dari orang tua dan keluarga.

Hambatan yang dirasakan dalam usaha guru mengembangkan minat belajar belajar siswa pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an dapat dibilang cukup kompleks. Faktor penghambat pada usaha guru dalam mengembangkan minat belajar siswa yang pertama adalah masih adanya sebagian siswa yang membaca Al-Qur'an masih belum fasih. Terdapat beberapa siswa yang masih memiliki kemampuan bacaan yang minim sementara yang lain sudah mampu membaca dengan sangat baik. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, karena siswa yang masih berjuang dengan bacaan mereka harus fokus satu semester penuh hanya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Siswa-siswa ini belum diperbolehkan untuk mulai menghafal sebelum mereka dapat membaca dengan tepat sesuai dengan tajwid dan

makhraj yang tepat. Kondisi ini mengharuskan guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang dalam bacaannya masih kurang lancar, biasanya dengan menyediakan jam tambahan yang difokuskan khusus untuk pembedaan bacaan terlebih dahulu. Jam tambahan ini penting untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan menguasai dasar-dasar tajwid dan mampu membaca dengan lancar sebelum melanjutkan ke tahap hafalan. Namun, proses ini bisa menjadi penghambat bagi siswa karena mereka melihat teman-teman mereka yang lebih maju sudah mulai menghafal Al-Qur'an sementara mereka sendiri masih berada pada tahap awal. Secara keseluruhan, meskipun terdapat siswa ketika membaca Al-Qur'an masih belum sempurna menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan minat belajar pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, dengan pendekatan yang tepat dan dorongan yang komprehensif dari guru dan orang tua, hambatan ini dapat diatasi.

Faktor penghambat kedua adalah kurangnya motivasi siswa dalam hafalan Al-Qur'an. Hal yang terpenting dalam pemilihan kelas khusus Tahfidz Al-Qur'an adalah minat belajar dan keteguhan siswa tersebut. Sebagian besar siswa yang memilih kelas khusus Tahfidz Al-Qur'an karena telah mempunyai motivasi serta minat belajar dan keyakinan yang tinggi. Motivasi ini tercermin dari kesadaran mereka akan manfaat yang didapatkan ketika menghafal Al-Qur'an, baik dari segi keberkahan spiritual ataupun pahala yang dijanjikan. Namun, meskipun mayoritas siswa telah memperlihatkan motivasi yang baik, bukan berarti semua siswa mempunyai tingkat motivasi yang sama. Masih ada sejumlah siswa yang belum sepenuhnya mempunyai motivasi yang tinggi seperti siswa lainnya. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kurangnya motivasi tersebut antara lain adalah perbedaan minat dan latar belakang siswa, kurangnya pemahaman akan pentingnya menghafal Al-Qur'an, atau bahkan adanya tantangan pribadi atau eksternal yang mengganggu fokus dan semangat belajar mereka. Oleh karenanya, upaya guru dalam mengatasi kurangnya motivasi siswa menjadi kunci penting dalam meningkatkan minat belajar mereka dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Dibutuhkan pendekatan yang personal dan pembinaan yang terarah untuk membantu siswa menemukan motivasi intrinsik mereka dalam menghafal, serta membangkitkan kesadaran akan manfaat spiritual dan keberkahan yang akan mereka peroleh. Dengan memberikan perhatian khusus pada siswa yang kurang

termotivasi, diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang inspiratif dan memberikan dukungan yang diperlukan agar setiap siswa dapat meraih kemampuan terbaik mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Faktor penghambat ketiga yaitu tingkat kecerdasan yang berbeda-beda pada setiap siswa. Tingkat kemahiran siswa dalam hafalan Al-Qur'an seringkali berbeda satu sama lain. Sebagian siswa mungkin memiliki kemampuan untuk dengan cepat menerima dan menghafal materi, kemudian yang lain dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Selain itu, terdapat siswa yang mempunyai keahlian hafal Al-Qur'an yang biasa-biasa saja. Kehadiran perbedaan ini menuntut pihak sekolah dan guru untuk menghadapi tugas yang kompleks dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Penting bagi pihak sekolah dan guru untuk memahami karakteristik individu setiap siswa dan penyesuaian metode pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan tiap siswa. Dengan mengenal karakter siswa masing-masing, guru dapat memilih pendekatan yang paling sesuai untuk membantu mereka lebih paham dan lebih hafal agar lebih baik.

Faktor penghambat yang terakhir yaitu pada keterbatasan waktu. Pembagian waktu untuk kelas khusus Tahfidz Al-Qur'an adalah 9 jam pembelajaran setiap pekan di SMP PK Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Berbeda dengan kelas digital yang jam Tahfidz Al-Qur'annya lebih sedikit. Hal yang paling penting adalah siswa merasa nyaman, tidak ada rasa paksaan sama sekali dan dapat menuntaskan hafalan tepat waktu. Jika memang waktu yang tersedia kurang, siswa memiliki fleksibilitas untuk menyelesaikan hafalan di rumah pada waktu-waktu tertentu, seperti saat pulang sekolah karena belajar Tahfidz Al-Qur'annya santai dan disesuaikan dengan kepribadian siswa. Guru berperan penting dalam meyakinkan bahwa pembelajaran berlangsung efisien dan efektif dalam batas waktu yang tersedia. Dengan ini, siswa lebih cenderung merasa termotivasi dan bersemangat ketika menghafal Al-Qur'an.

#### 4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan pada penelitian ini membuktikan bahwa upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP PK Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura melibatkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode *halaqah*, *takrir* dan

*talaqqi* serta kolaborasi dengan orang tua dan keluarga. Faktor pendukung dalam upaya ini meliputi keterampilan dan keahlian guru, metode pembelajaran yang variatif dan inovatif, penggunaan teknologi, serta dukungan dari orang tua dan keluarga. Namun, terdapat pula faktor penghambat yang menjadi tantangan, seperti siswa yang membaca Al-Qur'an belum sempurna, kurangnya semangat pada diri siswa, perbedaan tingkat kephahaman siswa, dan keterbatasan pembagian waktu.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut dapat lebih dioptimalkan dalam mengembangkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta melibatkan lebih banyak pihak terkait seperti orang tua dan pihak sekolah untuk menghasilkan suasana belajar yang lebih kondusif. Selain itu, penelitian dapat juga mengeksplorasi penggunaan teknologi lebih lanjut dalam mendukung pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, serta strategi untuk meningkatkan motivasi siswa yang masih rendah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dalam mengembangkan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah-sekolah.

#### Daftar Pustaka

Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749/667>

Anggraini, V. (2023). Peran Guru Al- Qur ' an Hadits dalam Peningkatan Minat Hafalan Al- Qur ' an Siswa di MTI Canduang Pendahuluan Al- Qur ' an merupakan firman Allah Swt . yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril . Sedangkan Hadits merupakan. *Surau : Journal of Islamic Education*, 1(2), 172–179. [https://doi.org/10.1016/S0952-8733\(99\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0952-8733(99)00024-0)

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Fatiatun, F. F., & Majid, A. (2023). Model pembelajaran tahfidz dan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-

Qur'an dan hadits siswa kelas V Madrasah ibtidaiyah Cokroaminoto linggarsi. *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan Dan Keguruan)*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.26719/2015.21.1.54>

Gita silvia, Syofnidah Ifrianti, & Hasan Sastra Negara. (2023). Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5(1), 1336–1347. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art10>

Hidayati, N., & Sharifudin, K. (2023). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Di Ma Tahfidz Al-Qur'an Pesanggaran Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 46–59. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2084>

Itsnaini, N. A., Taubah, M., Muzdalifah, & Mubarak, H. (2022). Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.1007/BF00131819>

Jessieca Annisa Meygamandhayanti, & Aep Saepudin. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 73–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>

Maelani, N. (2022). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Di SMPIT Al-Multazam Kuningan. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 439–450. [https://doi.org/10.1016/S0952-8733\(99\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0952-8733(99)00024-0)

Mahfudz, M. S. (2023). Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi “Menghafal Al-Qur'an” Siswa Kelas Vi Mi Islamiyah Al-Wathaniyah. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(3), 131–140. <https://doi.org/10.26719/2011.17.12.976>

Neliwati, N., Sipahutar, N., Hafiz, S. R., & Muliadi, M. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah UPT SMP. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1028–1036. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1638>

Ni'am, M. A., & Basid, A. (2022). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Ilmu Nahwu Siswa Kelas Viii Smp Tahfidz Al-Ittiba' Klaten. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, 12(2), 192–204.

- <https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol12.is2.240>
- Nini, N. (2019). Strategi Guru Asrama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.304>
- Putri, A., & Bunyamin. (2024). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Pusat Menes. *Attractive : Innovative Education Journal*, vol 6 no 2(1), 173–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1306>
- Putri, A. I., A'yun, Q., & Budiya, B. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPi BANI HASYIM SINGOSARI. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, vol 9 nomo. <https://doi.org/10.18505/cuid.784076>
- Ritonga, A. S., & Nasution, A. F. (2023). Implementasi Program Tahfiz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 188–200. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.388>
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>
- Saihu, M. (2022). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SMPiP BAITUL. *Andragogi*, 4(3), 652–660. <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2014-0118>
- Saputra, E., Khairul, N. A., & Oktaviana, W. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Pada Anak Dan Remaja Di Batang Arah Tapan Efrinandi. *AMMA: Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 830. <https://doi.org/10.3200/WAFS.169.2.51-63>
- Sulfikram, S., Baderiah, B., Makmur, M., Jasmin, N., & Sanusi, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(3), 161–170.
- Supriyanti, I. (2023). Motivasi Siswa dalam Mengikuti Program Tahfiz Al-Qur'an. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(1), 11–28. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i1.317>
- Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 90–100. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>
- Zailani, Z., & Ningsih, T. I. (2022). Pengaruh Metode Muraja'ah One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Minat Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas VII di MTs Nahdatul Islam Mancang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7757–7762. <https://doi.org/10.26719/2015.21.1.54>